

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan	4
I.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
II.1 Pelilinan.....	5
II.2 Bahan Lilin	6
II.3 Alat Pelilinan	7
II.4 Morfologi Gigi	9
II.4.1. Insisivus sentral rahang atas	10
II.4.2. Insisivus lateral rahang bawah	13
II.4.3. Kaninus rahang bawah	16
II.4.4. Premolar pertama rahang atas	20
II.4.5. Premolar kedua rahang bawah.....	23

II.4.6. Molar pertama rahang atas.....	26
II.4.7. Molar pertama rahang bawah.....	29
II.5 Anatomi Fisiologi.....	32
II.5.1. Titik kontak	32
II.5.2. Interproksimal.....	32
II.5.3. <i>Embrasure</i>	33
II.5.4. Kontur fasial dan lingual	34
II.5.5. <i>Cementoenamel junction</i>	34
II.5.6. Inklinasi	34
II.6 Oklusi	36
II.6.1. Pengertian oklusi	36
II.6.2. Pola oklusi	38
II.7 Prosedur Pembuatan	39
II.7.1. Penerimaan model	39
II.7.2. Pembuatan model kerja	39
II.7.3. Pelilinan.....	43
BAB III PEMBAHASAN.....	64
BAB IV PENUTUP	71
IV.1. Kesimpulan	71
IV.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 PKT no.1 (a) bentuk PKT no.1 (b) ujung PKT no.1	7
Gambar II.2 PKT no.2 (a) bentuk PKT no.2 (b) ujung PKT no 2	8
Gambar II.3 PKT no.7	8
Gambar II.4 PKT no.3	8
Gambar II.5 PKT no.4	9
Gambar II.6 <i>Discoid-cleoid carver</i>	9
Gambar II.7 Aspek labial insisivus sentral rahang atas	10
Gambar II.8 Aspek lingual insisivus sentral rahang atas	11
Gambar II.9 Insisivus sentral rahang atas (a) aspek mesial (b) aspek distal	12
Gambar II.10 Aspek insisal insisivus sentral rahang atas	13
Gambar II.11 Aspek labial insisivus lateral rahang bawah	14
Gambar II.12 Aspek lingual insisivus lateral rahang bawah	14
Gambar II.13 Insisivus lateral rahang bawah (a) aspek mesial (b) aspek distal	15
Gambar II.14 Aspek insisal insisivus lateral rahang bawah	16
Gambar II.15 Aspek labial kaninus rahang atas	17
Gambar II.16 Aspek lingual kaninus rahang atas	18
Gambar II.17 Kaninus rahang atas (a) aspek mesial (b) aspek distal ...	19
Gambar II.18 Aspek insisal kaninus rahang atas	20

Gambar II.19	Aspek labial premolar pertama rahang atas	21
Gambar II.20	Aspek lingual premolar pertama rahang atas	21
Gambar II.21	Premolar pertama rahang atas (a) aspek mesial (b) aspek distal	22
Gambar II.22	Aspek oklusal premolar pertama rahang atas	23
Gambar II.23	Aspek bukal premolar kedua rahang bawah	24
Gambar II.24	Aspek lingual premolar kedua rahang bawah	25
Gambar II.25	Premolar kedua rahang bawah (a) aspek mesial (b) aspek distal	25
Gambar II.26	Aspek oklusal premolar kedua rahang bawah	25
Gambar II.27	Aspek bukal molar pertama rahang atas	27
Gambar II.28	Aspek lingual molar pertama rahang atas	27
Gambar II.29	Molar pertama rahang atas (a) aspek mesial (b) aspek distal	28
Gambar II.30	Aspek oklusal molar pertama rahang atas	28
Gambar II.31	Aspek bukal molar pertama rahang bawah	29
Gambar II.32	Aspek lingual molar pertama rahang bawah	30
Gambar II.33	Molar pertama rahang bawah (a) aspek mesial (b) aspek distal	30
Gambar II.34	Aspek oklusal molar pertama rahang bawah	31
Gambar II.35	Titik kontak	32
Gambar II.36	Ruang interproksimal	32
Gambar II.37	<i>Embrasure</i> (a) labial dan lingual (b) insisal dan servikal..	33

Gambar II.38	Kontur fasial dan lingual (a) gigi rahang atas (b) gigi rahang bawah	34
Gambar II.39	Inklinasi gigi rahang atas dan rahang bawah	35
Gambar II.40	Garis inklinasi aksial (a) gigi rahang atas tampak lateral (b) gigi rahang atas tampak dorsal (c) gigi rahang bawah tampak dorsal (d) gigi rahang bawah tampak lateral	35
Gambar II.41	Oklusi	36
Gambar II.42	<i>Curve of Spee</i>	37
Gambar II.43	<i>Curve of Monson</i>	37
Gambar II.44	<i>Curve of Wilson</i>	38
Gambar II.45	Pola oklusi <i>cusps to fossa</i>	38
Gambar II.46	Pola oklusi <i>cusps to marginal ridge</i>	39
Gambar II.47	Merapikan model kerja (a) model kerja <i>ditrimming</i> (b) jarak dari servikal gigi ke dasar model ± 1 cm (c) hasil akhir	40
Gambar II.48	Pembuatan garis <i>imaginer</i> dan pemberian tanda titik sebagai letak pin	40
Gambar II.49	Pembuatan lubang pin menggunakan mesin <i>Pindex</i>	40
Gambar II.50	Pin dipasang pada model kerja	41
Gambar II.51	Model kerja diberi basis	41
Gambar II.52	Model kerja digergaji	41
Gambar II.53	Persiapan penanaman pada artikulator jika dilihat dari arah samping	42

Gambar II.54	Model kerja ditanam pada artikulator (a) penanaman model kerja rahang atas (b) penanaman model kerja rahang bawah	42
Gambar II.55	(a) Model kerja yang sudah tertanam pada artikulator (b) <i>die</i> dilepas dari model kerja (c) <i>die</i> dilapisi <i>die coat</i>	43
Gambar II.56	Membuat koping malam	43
Gambar II.57	Menentukan kontak proksimal	44
Gambar II.58	Pengisian malam pada permukaan proksimal	44
Gambar II.59	Membentuk insisal <i>edge</i> (a) menambahkan malam pada daerah insisal (b) merapikan kelebihan malam	45
Gambar II.60	Pembentukan permukaan labial (a) panduan arah pengukiran malam (b) hasil akhir	45
Gambar II.61	Pembentukan permukaan lingual (a) panduan pengukiran malam (b) hasil akhir	46
Gambar II.62	<i>Finishing</i> dan evaluasi pola malam (a) tampak labial (b) tampak lingual (c) tampak insisal (d) tampak lateral	46
Gambar II.63	Membuat koping malam	47
Gambar II.64	Menentukan kontak proksimal	47
Gambar II.65	Pengisian malam pada permukaan proksimal	47
Gambar II.66	Pembuatan insisal <i>edge</i> (a) penambahan malam pada insisal (b) merapikan kelebihan malam (c) insisal <i>edge</i> terbentuk	48

Gambar II.67	Membentuk permukaan labial (a) panduan arah pengukiran (b) hasil akhir	48
Gambar II.68	Pembentukan permukaan lingual (a) panduan arah pengukiran (b) hasil akhir	49
Gambar II.69	<i>Finishing</i> dan evaluasi pola malam (a) tampak labial (b) tampak lateral (c) tampak insisal	49
Gambar II.70	Membuat koping malam	50
Gambar II.71	Menentukan kontak proksimal lingual (a) tampak labial (b) tampak lingual	50
Gambar II.72	Pengisian malam pada permukaan proksimal (a) tampak labial (b) tampak lingual	50
Gambar II.73	Menentukan titik puncak <i>cusps</i>	51
Gambar II.74	Pembentukan <i>cusps ridge</i> (a) tampak labial (b) tampak insisal (c) hasil akhir	51
Gambar II.75	Membentuk permukaan labial (a) panduan arah pengukiran malam (b) hasil akhir	52
Gambar II.76	Membentuk permukaan lingual	52
Gambar II.77	<i>Finishing</i> dan evaluasi pola malam (a) tampak labial (b) tampak lingual (c) tampak lateral	53
Gambar II.78	Membuat koping pola malam	53
Gambar II.79	Menentukan kontak proksimal (a) tampak bukal (b) tampak lingual	54

Gambar II.80	Pembentukan permukaan proksimal (a) tampak bukal (b) tampak oklusal	54
Gambar II.81	Membuat titik puncak <i>cusp</i> (a) tanpa oklusal (b) tampak bukal (c) tampak lingual	55
Gambar II.82	Pembentukan <i>cusp ridge</i> (a) bagian bukal (b) bagian lingual	55
Gambar II.83	Membentuk <i>marginal ridge</i>	55
Gambar II.84	Membentuk permukaan bukal (a) pembentukan <i>ridge</i> labial (b) pengisian malam pada bagian yang kosong (c) hasil akhir	56
Gambar II.85	Membentuk permukaan lingual (a) pembentukan <i>ridge</i> lingual (b) pengisian malam pada bagian yang kosong (c) hasil akhir	56
Gambar II.86	Membentuk <i>triangular ridge</i> (a) pembentukan <i>triangular ridge</i> bukal dan lingual (b) penambahan malam untuk melengkapi permukaan oklusal	57
Gambar II.87	Membentuk permukaan oklusal (a) mengukir <i>central groove</i> (b) panduan arah pengukiran malam	57
Gambar II.88	<i>Finishing</i> dan evaluasi pola malam (a) tampak bukal (b) tampak lingual (c) tampak oklusal (d) tampak mesial (e) tampak distal	58
Gambar II.89	Membuat koping malam	58
Gambar II.90	Menentukan kontak proksimal (a) tampak bukal (b) tampak oklusal	59

Gambar II.91	Pembentukan permukaan proksimal (a) tampak bukal (b) tampak lingual	59
Gambar II.92	Menentukan titik puncak <i>cusp</i> (a) tampak bukal (b) tampak oklusal	59
Gambar II.93	Membentuk <i>cusp ridge</i> (a) tampak bukal (b) tampak lingual	60
Gambar II.94	Pembentukan permukaan bukal (a) pembentukan <i>line</i> <i>angle</i> (b) hasil akhir	60
Gambar II.95	Pembentukan permukaan lingual (a) pembentukan <i>line</i> <i>angle</i> (b) hasil akhir	61
Gambar II.96	Pembentukan <i>marginal ridge</i>	61
Gambar II.97	Pembentukan <i>triangular ridge</i> (a) penambahan malam (b) hasil akhir	62
Gambar II.98	Pembentukan permukaan oklusal (a) tampak lateral (b) tampak oklusal	62
Gambar II.99	<i>Finishing</i> dan evaluasi pola malam (a) tampak bukal (b) tampak lingual (c) tampak oklusal (d) tampak lateral	63